

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

“Desain penelitian (*research design*), adalah merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah”, dikemukakan oleh Efferin, S. et al (2008 : 48). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Pengertian penelitian kuantitatif menurut Creswell (2012 : 5) sebagai berikut.

Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Sugiyono (2012 : 29) menjelaskan metode penelitian deskriptif sebagai berikut.

Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Adapun metode penelitian verifikatif dijelaskan oleh Sugiyono (2012 : 6) sebagai berikut.

Metode verifikatif merupakan suatu penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dengan demikian, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti pada objek penelitian,

sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan.

B. Operasional Variabel

1. Variabel Terikat

Menurut Creswell (2012 : 77), “Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas.” Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan pajak restoran. Kepatuhan pajak restoran merupakan penyelesaian kewajiban pajak restoran, yang apabila telah selesai melaporkan SPTPD dan prosedurnya benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Variabel Bebas

Menurut Creswell (2012 : 77), “Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada *outcome*.” Variabel bebas penelitian ini adalah persepsi wajib pajak yang terdiri dari dimensi persepsi atas penggunaan uang pajak secara transparan dan akuntabilitas, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan persepsi atas tindak pidana korupsi. Dengan demikian penulis memberikan batasan-batasan atas variabel-variabel yang diteliti dengan operasionalisasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Persepsi wajib pajak	1. Persepsi atas penggunaan uang pajak secara transparan dan akuntabilitas. (X_1)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan wajib pajak tentang pemberitahuan jumlah pajak • Tingkat pengetahuan tentang pengalokasian 	Interval

		<p>uang pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penilaian mengenai ketepatan penggunaan uang pajak 	
	2. Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan. (X_2)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penilaian mengenai penyampaian SPTPD sekala berkala • Tingkat penilaian mengenai pendaftaran NPWPD melalui petugas • Tingkat penilaian mengenai sosialisasi peraturan lewat internet (<i>website</i>) 	Interval
	3. Persepsi atas tindak pidana korupsi. (X_3)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penilaian mengenai kecurangan dalam penggunaan uang pajak • Tingkat penilaian mengenai penghitungan pajak oleh petugas 	Interval
Kepatuhan pajak restoran (Y)	Iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban pajak restoran.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penilaian tentang kepatuhan melaksanakan peraturan perundang-undangan secara suka rela. 	Interval

C. Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah restoran dengan unit observasi yaitu pemilik ditinjau dari kesan, penilaian atau pendapat sebagai wajib pajak. Menurut Arikunto (2013 : 173) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh restoran yang terdaftar menjadi wajib pajak di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Pangandaran sesuai dengan peraturan daerah yang telah ditetapkan serta sebagai landasan pungutan pajak restoran. Adapun anggota populasi dalam penelitian ini terlampir.

Menurut Arikunto (2013 : 174) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Adapun dalam penelitian ini, menggunakan penelitian sampel karena tidak semua anggota populasi dijadikan sumber penelitian. Adapun cara yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Seperti yang dikemukakan Arikunto (2013 : 183) bahwa,

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Adapun alasan pemilihan teknik sampel bertujuan ini adalah karena jumlah populasi yang banyak, serta agar ketepatan peneliti memilih sumber data yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan pendapat Arikunto (2013 : 183) bahwa, “Pengambilan sampel dengan teknik bertujuan ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.”

Sehingga dalam penelitian ini sampel yang dibutuhkan adalah restoran yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut.

1. Restoran yang beromzet di atas Rp 2.500.000 per bulannya.
2. Restoran yang telah berdiri lebih dari tiga tahun.
3. Restoran yang kurang rajin bayar pajak

4. Restoran yang belum baik dalam pembukuan keuangan

Maka data yang diperoleh dari BPKD Kabupaten Pangandaran tentang realisasi pajak restoran dijadikan rujukan oleh peneliti sehingga restoran yang akan dijadikan sampel diharapkan dapat jadi representasi dari populasi dan masuk dalam kriteria yang telah ditetapkan. Adapun sampel dalam penelitian ini terlampir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Kemudian data yang telah dikumpulkan tersebut akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008 : 23), “Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Menurut Arikunto (2013 : 194), “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Data mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini dikumpulkan melalui hasil kuesioner yang dikirimkan kepada pemilik atau manajer restoran yang menjadi wajib pajak yang terdaftar di BPKD Kabupaten Pangandaran yang telah dipilih menjadi sampel oleh peneliti. Untuk mengukur kesan, penilaian atau pendapatan responden digunakan skala numerik lima angka yaitu mulai angka 1 hingga angka 5 dengan kategori sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data merupakan suatu cara untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan dan menarik kesimpulan atas hipotesis yang diajukan. Menurut Sekaran dalam Efferin, S. et al (2008:116) mengemukakan bahwa,

Tahapan data analysis ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dan harus dilaksanakan secara struktur, mengingat besarnya sumber daya peneliti yang terlibat didalamnya serta beraneka ragamnya jenis data itu sendiri.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Teknik analisis regresi berganda dipilih karena dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang secara parsial ataupun secara simultan. Menurut Hair et al (dalam Yogatama, 2014 : 52), bahwa “Regresi berganda merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterikatan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas.”

Kemudahan dari teknik regresi berganda bagi peneliti dapat melihat suatu keterkaitan dari beberapa variabel secara simultan. Menurut Hair et al (dalam Yogatama, 2014 : 53), bahwa “ Regresi berganda juga dapat memperkirakan kemampuan prediksi serangkaian variabel bebas terhadap variabel terikat.”

1. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel-variabel yang diteliti. Statistika deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga memudahkan untuk dipahami. Pengujian ini menghasilkan output berupa ukuran numerik yang lebih mudah dipahami.

2. Uji Reliabilitas

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas untuk menguji keandalan instrumen. Menurut Arikunto (2013 : 221), bahwa “Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.” Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha*. Menurut Arikunto (2013 : 139), bahwa “Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal uraian.” Menurut Ghozali (2013 : 48), bahwa “Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.” Hasil yang diperoleh dari perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>N of Items</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Persepsi atas penggunaan uang pajak secara transparan dan akuntabilitas	1 - 9	0.862	Reliabel
Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan	10 - 16	0.788	Reliabel
Persepsi atas tindak pidana korupsi	17 – 22	0.906	Reliabel
Kepatuhan pajak restoran	23 – 25	0.762	Reliabel

Sumber: data yang diolah

3. Uji Validitas

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas untuk menguji kesahihan kuesioner. Menurut Arikunto (2013 : 211), bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.” Untuk mengetahui apakah suatu item sah atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item sah. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item tidak sah. Hasil yang diperoleh dari perhitungan t hitung dengan menggunakan aplikasi *SPSS* dan dibandingkan dengan t tabel, maka sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.624	0.553	Valid
2	0.803	0.553	Valid
3	0.751	0.553	Valid
4	0.575	0.553	Valid
5	0.784	0.553	Valid

6	0.828	0.553	Valid
7	0.651	0.553	Valid
8	0.701	0.553	Valid
9	0.618	0.553	Valid
10	0.807	0.553	Valid
11	0.594	0.553	Valid
12	0.752	0.553	Valid
13	0.902	0.553	Valid
14	0.902	0.553	Valid
15	0.579	0.553	Valid
16	0.582	0.553	Valid
17	0.600	0.553	Valid
18	0.890	0.553	Valid
19	0.907	0.553	Valid
20	0.880	0.553	Valid
21	0.701	0.553	Valid
22	0.925	0.553	Valid
23	0.594	0.553	Valid
24	0.903	0.553	Valid
25	0.569	0.553	Valid

Sumber: data yang diolah

4. Prosedur Pengujian Hipotesis

Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan berbagai statistik untuk menganalisis data, dan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Berikut adalah penjelasan prosedur pengujian hipotesis yang akan digunakan.

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta menghindari kesalahan model regresi yang digunakan, maka diperlukan pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi atau yang disebut juga pengujian asumsi klasik.

Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam prosedur ini berupa uji normalitas data, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas. Berikut penjelasan prosedur pengujian asumsi klasik yang digunakan.

1) Uji Normalitas Data

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas untuk menguji data apakah telah terdistribusi normal. Teknik regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Menurut Ghozali (2013 : 160), bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Uji normalitas data dilakukan dengan cara melihat hasil grafik *histogram of regression standardized residual*. Uji normalitas dilihat dari pengujian tersebut apabila *regression standardized residual* mendekati tidak menceng, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi lainnya berbeda atautkah tetap. Jika berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang diinginkan adalah yang tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara pengujian heteroskedastisitas, antara lain:

- a) Dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.
- b) Dengan melakukan uji statistik glesjer yaitu model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapat nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel bebas. Apabila terdapat variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap residual absolut, maka terjadi heteroskedastisitas Gunawan (dalam Yogatama, 2014 : 55).

3) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji asumsi klasik seperti uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95 %. Jika nilai *VIF* tidak lebih besar dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen (Ghozali, 2013 : 108).

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh secara parsial dari persepsi atas penggunaan uang pajak secara transparan dan akuntabilitas, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan persepsi atas tindak pidana korupsi. Langkah-langkah pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Menyatakan Hipotesis dan alternatif (untuk persepsi atas penggunaan uang pajak secara transparan dan akuntabilitas)

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya persepsi atas penggunaan uang pajak secara transparan dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak restoran

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya persepsi atas penggunaan uang pajak secara transparan dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kepatuhan pajak restoran

2) Menyatakan Hipotesis dan alternatif (untuk persepsi atas efektivitas sistem perpajakan)

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya persepsi atas efektivitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak restoran

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya persepsi atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak restoran

3) Menyatakan Hipotesis dan alternatif (untuk persepsi atas tindak pidana korupsi)

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya persepsi atas tindak pidana korupsi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak restoran

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, artinya persepsi atas tindak pidana korupsi berpengaruh terhadap kepatuhan pajak restoran

c. Pengujian Statistik

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian maka dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : kepatuhan pajak restoran

α : konstanta

$\beta_1 X_1$: persepsi atas penggunaan uang pajak secara transparan dan akuntabilitas

$\beta_2 X_2$: persepsi atas efektivitas sistem perpajakan

$\beta_3 X_3$: persepsi atas tindak pidana korupsi

ε : faktor-faktor lainnya

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial digunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5%. Pada penelitian ini hipotesis 1 sampai 3 diuji dengan menggunakan uji t. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, serta demikian sebaliknya. Apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Uji keberartian koefisien regresi pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen dalam menerangkan variasi

variabel dependen secara individual dengan menganggap variabel independen lainnya bernilai tetap.

Adapun rumus untuk menguji koefisien regresi individu adalah sebagai berikut.

$$t_i = \frac{a_i}{s_{a_i}}$$

(Sudjana, 2005: 388)

Keterangan:

a_i = salah satu koefisien regresi.

s_{a_i} = kekeliruan baku koefisien a_i

Cara untuk menghitung kekeliruan baku koefisien a_i adalah sebagai berikut.

$$s_{a_i} = \sqrt{\frac{s_y^2 \cdot 12 \dots k}{(\sum x_{ij}^2) (1 - R_1^2)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:388})$$

Setelah menghitung nilai t langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t -hitung dengan t -tabel. Nilai t -tabel diperoleh dari distribusi t *Student* dengan derajat kebebasan $(n - 2)$ dan tingkat signifikansi 0,05. Uji yang dilakukan adalah uji dua sisi, adapun kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai t -hitung $\leq t$ -tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika nilai t -hitung $> t$ -tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sementara untuk pengujian model penelitian dilakukan dengan uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka model penelitian yang digunakan layak, serta demikian sebaliknya. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka model penelitian yang digunakan kurang layak.

Uji keberartian regresi digunakan agar dapat menguji kemampuan variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_k untuk menjelaskan perilaku dari variabel terikat Y . Dalam uji hipotesis, terlebih dahulu dinyatakan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

Untuk menguji hipotesis nol digunakan distribusi F . Nilai F -hitung untuk menguji hipotesis tersebut merupakan rasio dari kedua variansi. Pembilangnya merupakan jumlah kuadrat regresi dibagi dengan derajat kebebasannya, k . Penyebutnya adalah jumlah kuadrat residunya dibagi dengan derajat kebebasannya, $n - (k + 1)$. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2005:355)

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat Regresi

JK_{res} = Jumlah Kuadrat Residu

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Jumlah kuadrat-kuadrat regresi (JK_{reg}) dapat dihitung dari:

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_{1i} y_i + a_2 \sum x_{2i} y_i + \dots + a_k \sum x_{ki} y_i$$

(Sudjana, 2005:354)

Jumlah kuadrat-kuadrat residu (JK_{res}) dihitung dari:

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

(Sudjana, 2005:355)

Kaidah keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan statistik uji dengan nilai kritis. Dalam mencari nilai kritis F diperlukan tiga informasi

yaitu: derajat kebebasan pembilang (k), derajat kebebasan penyebut ($n-k-1$), dan tingkat signifikansi (α). Kaidah keputusannya adalah:

Jika nilai F-hitung $>$ nilai F-tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika nilai F-hitung \leq nilai F-tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.